

**NILAI-NILAI KESETARAAN DAN KeadILAN GENDER DALAM  
KISAH PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN**



Oleh:  
**Layyinatus Sifa**  
**NIM: 17205010075**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**  
**2019**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إنّ ربيكم واحد و اباكم واحد, ألا لا فضل لعربي على عجمي , ولا

لعجمي على عربي , ولا أسود على احمر, ولا احمر على أسود إلا بالتقوى

*Rabb kalian satu, dan ayah kalian satu (Nabi Adam).*

*Ingatlah. Tidak ada kelebihan bagi orang Arab atas orang*

*Ajam (non-Arab) dan bagi orang Ajam atas orang Arab,*

*tidak ada kelebihan bagi orang berkulit merah atas orang*

*berkulit hitam, bagi orang berkulit hitam atas orang berkulit*

*merah kecuali dengan ketakwaan. (H.R Ahmad)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan ibu, yang tiada henti mengirimkan do'a-do'a mereka sehingga penulis bisa sampai pada titik ini, segenap keluarga terkasih yang cintanya tiada bertepi.

Suami dan Anak-anak, yang tiada henti memberikan semangat dan mendoakan penulis, serta rela mengorbankan waktu-waktunya selama penulis menyelesaikan studi.

Almamater Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Alqur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SunanKalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Banyaknya penafsiran yang bias terhadap posisi dan hak-hak perempuan berimbas kepada pemahaman terhadap posisi perempuan dalam masyarakat. Pemahaman tersebut termanifestasikan dalam perlakuan sehari-hari yang jauh dari nilai keadilan dan kesetaraan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tesis ini mencoba menggali nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang terdapat dalam kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an. Penelitian ini penulis batasi ke dalam sepuluh tokoh perempuan, yaitu Hawa, Ibunda Nabi Musa, Istri Abu Lahab, Istri Nabi Nuh dan Nabi Luth, Khaulah bint Ts'alah, Maryam, Ratu Balqis, Siti Asiyah, dan Zulaikha. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki rumusan masalah, 1) bagaimana kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an di deskripsikan, 2) bagaimana nilai-nilai kesetaraan dan keadilan dalam kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an, 3) bagaimana relevansi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan masa kini.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan teori gender untuk menganalisisnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang data-datanya berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut, kitab-kitab tafsir dan berbagai buku yang mendukung, sehingga di akhir tulisan ini penulis bisa menyimpulkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang terkandung dan aplikasinya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari sepuluh kisah tersebut bisa dibagi menjadi tiga jenis kisah, yaitu kisah yang mengandung nilai kesetaraan sebagaimana dalam kisah Hawa, Ratu Balqis, ibunda Nabi Musa, Zulaikha dan Maryam. Kedua adalah kisah terkait peran seorang perempuan sebagai istri, bahwa seorang perempuan memiliki hak untuk menentukan pilihan hidup dan keimanannya, sebagaimana dalam kisah istri Nabi Luth dan Nabi Nuh, istri Fir'aun dan istri Abu Lahab. Hubungan darah, kekerabatan ataupun pernikahan tidak dapat memberikan perubahan tanpa hidayah dari Allah. Terakhir adalah kisah yang mengandung nilai keadilan, nilai tersebut bisa dilihat dalam kisah Khaulah bint Ts'alah. Dalam kisah tersebut Allah memberikan keadilan dalam bidang hukum sebaik-baiknya tanpa memandang perbedaan gender. Ketika suaminya berbuat salah maka harus ada konsekuensi yang diterimanya. Nilai-nilai tersebut bisa diaplikasikan dalam kehidupan masa kini, seperti dalam aspek rumah tangga, kesetaraan harus ditegakkan sesuai dengan tugas, hak dan kewajiban masing-masing, sehingga tidak ada lagi superioritas antara satu anggota keluarga dengan anggota lainnya. Nilai keadilan juga bisa ditegakkan dalam aspek hukum, baik hukum agama maupun hukum negara. Diharapkan tidak ada lagi diskriminasi berdasarkan gender. Dalam aspek karir, perempuan juga memiliki hak-hak yang sama untuk berkiprah dalam berbagai bidang, seperti politik, pendidikan dan ekonomi. Nilai-nilai dari kisah tersebut juga bisa diaplikasikan dalam aspek kepemimpinan, Ratu Balqis telah menjadi contoh bahwa perempuan juga mampu menjadi pemimpin yang bijaksana, adil dan cerdas.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang *Alif* dan *Lam*

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Allah swt. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Nilai-Nilai Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Kisah Perempuan dalam Al-Qur’an”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada pribadi yang agung serta suri tauladan umat, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyelesaian tesis ini melibatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan inspirasi dan motivasi serta mutiara nasihat yang sangat berharga.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil, M.S.I selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Alqur’an dan Hadis Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan banyak nasihat dan kritik yang membangun kepada penulis.

5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang bersedia dan senang hati meluangkan waktu, memotivasi dan membimbing tesis ini dengan penuh kesabaran, kecermatan dan ketelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Dosen Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Alqur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan wawasan ilmu pengetahuan serta mewarnai kehidupan dan pola pikir penulis.
7. Seluruh staff administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap penulis selama mengenyam studi.
8. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan tanpa putus dan segala tirakat yang dilakukan untuk kesuksesan penulis. Adik-adik yang selalu ku sayang, Arina Rokhil dan Syamsu Duha, selalu kejarlah mimpimu, wujudkan cita-citamu untuk membanggakan bapak ibu.
9. Keluarga kecilku, Winarto S.Th.I, M.S.I. (suami), Raja Maulana Madani Arfa (anak) dan Sulthonul Hafidz al-Mubarak (anak). Merekalah yang orang terdekat yang selama ini memberikan support lahir batin, yang merelakan

waktu dan kebersamaan untuk penulis tinggalkan selama masa-masa studi.

Terimakasih untuk semuanya, cinta, doa dan waktu yang tersita.

10. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis yakin masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, sehingga penulis mengharap saran dan kritik yang konstruktif untuk menuju kesempurnaan. Segala bentuk kekurangan dari penulis semoga menjadi pelengkap hidup di hari mendatang.

Yogyakarta, November 2019  
Penulis,

Layyinatus Sifa, S.Th.I  
NIM. 17205010075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Kerangka Teoritis.....	14
F. Metodologi Penelitian .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II: KISAH DALAM AL-QURAN DAN KESETARAAN DAN</b>	
<b>KEADILAN GENDER DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>20</b>

<b>A. Kisah dalam al-Quran .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian kisah dalam al-Quran .....	20
2. Jenis-jenis kisah dalam al-Quran .....	25
a. Berdasarkan waktunya .....	26
b. Berdasarkan tokoh.....	26
c. Berdasarkan tema .....	27
d. Berdasarkan isi cerita .....	28
3. Unsur-unsur kisah dalam al-Quran .....	29
4. Hikmah kisah-kisah dalam al-Quran.....	35
5. Kisah dalam al-Quran menurut para mufasir .....	36
6. Pro-kontra penggunaan israiliyyat .....	43
<b>B. Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Al-Qur'an.....</b>	<b>46</b>
1. Pengertian gender.....	46
2. Wacana gender dalam tafsir Al-Qur'an .....	50
 <b>BAB III: KISAH-KISAH PEREMPUAN DALAM AL- QURAN DAN</b>	
<b>    NILAI-NILAI KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER...55</b>	
A. Kisah Hawa .....	55
B. Kisah Ibunda Nabi Musa.....	64
C. Kisah Istri Abu Lahab .....	69
D. Kisah Istri Nabi Nuh dan Nabi Luth .....	76
E. Kisah Khaulah bint Tsa'labah .....	82
F. Kisah Maryam .....	88
G. Kisah Ratu Balqis.....	96

H. Kisah Siti Asiyah.....	104
I. Kisah Zulaikha .....	109
<b>BAB IV: RELEVANSI NILAI KESETARAAN DAN KEADILAN DALAM</b>	
<b>KEHIDUPAN MASA KINI.....</b>	<b>119</b>
A. Kesetaraan dan Keadilan dalam Rumah Tangga.....	119
B. Kesetaraan dan Keadilan dalam Karir.....	122
C. Kesetaraan dan Keadilan dalam Kepemimpinan .....	124
D. Kesetaraan dan Keadilan dalam Keadilan Hukum.....	127
E. Kesetaraan dan Keadilan dalam Politik .....	129
F. Kesetaraan dan Keadilan dalam Pendidikan .....	131
G. Kesetaraan dan Keadilan dalam Ekonomi .....	134
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>142</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>149</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perempuan dan keperempuanan selalu menarik untuk dikaji baik dari isu ekonomi, sosial, pendidikan maupun teologis. Kajian demi kajian dilakukan dalam rangka menghadirkan suatu pemikiran, teori maupun kebijakan yang ramah perempuan dan tidak bias terhadap hak-hak dan kepentingan perempuan. Salah satu kajian yang cukup menarik minat banyak ilmuwan adalah terkait dengan isu teologis. Agama sebagai pijakan dalam hidup umat manusia tentu memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang termasuk di dalamnya kajian tentang perempuan dan keperempuanan. Teks agama (Al-Qur'an) yang diklaim berisi segala sesuatu tentang aturan hidup manusia juga tidak luput dari kajian para ilmuwan. Teks agama bahkan diklaim sebagai sumber adanya ketimpangan gender dalam masyarakat, dengan alasan bahwa agama telah menempatkan perempuan sebagai manusia kedua berdasarkan sejarah penciptaan dan pemahaman teks yang bias gender.<sup>1</sup>

Melihat masalah ini, perkembangan penafsiran terhadap teks agama mulai menunjukkan geliat yang dinamis beberapa dekade ini. Berbagai metode penafsiran bermunculan dalam rangka ikhtiar untuk menghadirkan hasil pemahaman teks agama yang bebas dari bias gender. Beberapa nama yang tercatat

---

<sup>1</sup> Hamka Hasan, *Tafsir Jender; Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2009), 4.

telah melakukan kajian gender perspektif Al-Qur'an adalah Asghar Ali Engineer,<sup>2</sup> Amina Wadud,<sup>3</sup> Nashr Hamid Abu Zayd,<sup>4</sup> Muhammad Syahrur,<sup>5</sup> Fatima Mernissi<sup>6</sup> dan Riffat Hassan.<sup>7</sup> Sedangkan perkembangan kajian gender perspektif tafsir di Indonesia juga mulai mendapatkan pengaruh yang signifikan, beberapa diantaranya Zaitunah Subhan,<sup>8</sup> Nasaruddin Umar,<sup>9</sup> Yunahar Ilyas,<sup>10</sup> Nashruddin Baidan,<sup>11</sup> Nurjannah Ismail<sup>12</sup>, Istibsyarah<sup>13</sup> dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang menfokuskan kajian dan penelitiannya pada isu gender.

Menurut Nasaruddin Umar, gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya. Bisa juga diartikan sebagai sebuah rekayasa sosial masyarakat dan bukan bersifat kodrat.<sup>14</sup> Hampir semua tokoh sepakat dengan definisi ini, meski terdapat sedikit perbedaan dalam redaksi kata, namun pengertian gender merujuk pada konstruksi sosial masyarakat yang mempengaruhi perbedaan laki-laki dan

---

<sup>2</sup>Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan dan Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKiS, 1999).

<sup>3</sup>Amina Wadud, *Wanita di Dalam Al-Qur'an*, terj. Ammar Haryono (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994).

<sup>4</sup>Nashr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender; Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, terj. Samha (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

<sup>5</sup>Muhammad Syahrur, *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

<sup>6</sup>Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, Terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1994).

<sup>7</sup>Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah*, terj. Team LSPPA (Yogyakarta: LSPPA, 1995).

<sup>8</sup>Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Jender dalam Tafsir* (Yogyakarta: LKiS, 1999).

<sup>9</sup>Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender; Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1999).

<sup>10</sup>Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

<sup>11</sup> Nashruddin Baidan, *Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

<sup>12</sup>Nurjannah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan; Bias Laki-laki dalam Penafsiran*, (Yogyakarta: Lkis, 2003).

<sup>13</sup> Istibsyarah, *Hak-Hak Perempuan; Relasi Gender Menurut Tafsir Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004).

<sup>14</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, 35.

perempuan. Perbedaan dan ketidakadilan yang ada menimbulkan sebuah gerakan yang menuntut adanya kesetaraan dan keadilan di berbagai bidang, yaitu gerakan feminisme. Feminisme tidak memiliki satu arti tunggal, teori ini bisa berubah sesuai dengan waktu dan tempat dimana teori tersebut digunakan. Konsep feminisme bisa berubah-ubah sesuai dengan perbedaan realitas sosio kultural yang melatarbelakangi lahirnya paham tersebut.<sup>15</sup>

Secara umum feminisme bisa diartikan sebagai sebuah gerakan menuntut persamaan dan kesadaran atas ketimpangan dan ketidakadilan yang ada dalam sebuah masyarakat antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan menurut Yunahar Ilyas feminisme bisa diartikan sebagai sebuah kesadaran akan ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan baik dalam keluarga maupun masyarakat serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut<sup>16</sup> sehingga secara hemat bisa diartikan bahwa feminisme adalah sebuah gerakan yang muncul dari adanya ketidakadilan gender yang dirasakan oleh suatu masyarakat. Adanya kesadaran atas ketidakadilan terhadap perempuan memunculkan gerakan-gerakan yang menuntut dan berusaha memperjuangkan keadilan tersebut. Usaha-usaha tersebut bisa dibagi menjadi beberapa aliran, yaitu Feminisme Liberal, Feminisme Marxis, Feminisme Radikal dan Feminisme Sosialis.<sup>17</sup>

Dalam dunia Islam, gerakan feminisme mulai muncul pada abad ke XIX dengan gagasan emansipasi yang dicanangkan oleh tokoh-tokoh pemikir Islam

---

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian...*, 40.

<sup>16</sup> Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian...*, 42.

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian...*, 47-53.



Mesir, seperti Rifa'ah al Tahtawi, Qasim Amin dan Muhammad Abduh dengan menyerukan perlunya pemberdayaan kaum perempuan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk mengungkapkan partisipasi sosial mereka sebagai bagian dari perjuangan untuk memajukan ummat Islam dan semakin mendapatkan perhatian banyak kalangan pada abad ke 20 M. banyak tokoh yang memperhatikan masalah ini dan memiliki keyakinan bahwa Al-Qur'an telah mengafirmasi prinsip-prinsip kesetaraan seluruh umat manusia. Mereka mengkritik bahwa praktek kesetaraan yang sudah ditawarkan Al-Qur'an telah lama disingkirkan oleh gagasan atau ideologi patriarkhi, bahkan beberapa hadis Nabi dijadikan rujukan untuk memapankan praktek tersebut.<sup>18</sup>

Berangkat dari fenomena inilah banyak tokoh feminis yang mengkaji isu gender dari teks-teks agama. Mereka ingin membuktikan bahwa teks-teks agama baik Al-Qur'an maupun hadis telah membawa ajaran kesetaraan sejak awal kemunculannya. Kajian dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik sisi tafsir, hermeneutika, linguistik maupun kritik sejarahnya. Salah satu sisi yang masih jarang mendapatkan perhatian serius adalah terkait dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang merupakan bagian penting dari Al-Qur'an itu sendiri. Sebenarnya telah banyak penelitian baik berupa buku, artikel maupun karya ilmiah lain yang mengkaji terkait kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut biasanya hanya fokus pada kisah dan pelajaran atau *ibrah* dari kisah

---

<sup>18</sup> Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 37.

tersebut.<sup>19</sup> Masih sangat sedikit kajian terkait kisah-kisah yang khusus mengkaji tentang kisah dalam Al-Qur'an dari perspektif gender, kebanyakan karya-karya tersebut mengkaji kisah-kisah para nabi baik dari segi linguistik maupun unsur sastranya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait kisah-kisah dalam Al-Qur'an jika dilihat dari perspektif gender. Penulis meyakini bahwa ada maksud dan tujuan tertentu terkait dengan pengakuan eksistensi dan peran perempuan dibalik penyajian kisah-kisah tersebut dalam Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an atau dikenal dengan istilah *qashah Al-Qur'an* adalah kabar-kabar dalam Al-Qur'an tentang keadaan-keadaan umat yang telah lalu dan kenabian pada masa lalu, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Manna' Khalil al-Qattan, *Qashah Al-Qur'an* adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal ummat-ummat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris dan sesungguhnya Al-Qur'an banyak memuat peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah ummat terdahulu, negara, perkampungan dan mengisahkan setiap kaum dengan *shuratan nathiqah* (seolah-olah pembaca kisah tersebut menjadi pelaku sendiri yang menyaksikan peristiwa tersebut).<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Diantaranya buku yang berjudul *Al-Qur'an Tematis; Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an, Model Pendidikan anak dalam Al-Qur'an; Kajian terhadap Kisah Nabi Ibrahim, Stilistika Kisah Nabi Hud dan Kaum 'Ad dalam Al-Qur'an*. Masih banyak lagi karya-karya yang berbicara tentang kisah dalam Al-Qur'an, akan tetapi karya-karya tersebut hanya fokus pada ibrah dan sisi tata bahasanya.

<sup>20</sup> Penyebutan tokoh-tokoh perempuan dalam Al-Qur'an tentu memiliki tujuan khusus. Tokoh perempuan sebagai representasi makhluk yang memiliki kedudukan setara sebagai hamba Allah telah disajikan dalam berbagai kisah dalam Al-Qur'an.

<sup>21</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 176

<sup>22</sup> Manna' Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2013), 306.



Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari kemukjizatan Al-Qur'an. Beberapa alasannya adalah karena dalam kisah tersebut memuat kisah-kisah ummat dan nabi terdahulu. Nabi Muhammad adalah seorang yang ummi dan tidak mengetahui tentang kisah-kisah tersebut. Alasan lainnya adalah bahwa dalam penyampaian kisah tersebut Allah menggunakan redaksi dan bahasa yang sangat indah dan penuh makna. Ayat-ayat yang berisi tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an tersebut bisa ditemukan lebih banyak daripada ayat-ayat tentang hukum. Melihat fakta tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa banyak pelajaran (*ibrah*) dari setiap kisah atau kejadian di masa lalu yang dikisahkan oleh Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah di beberapa ayat Al-Qur'an, Allah seringkali menyebutkan bahwa banyak pelajaran yang bisa diambil dari kisah-kisah tersebut agar kita bisa meneladani kisah baiknya dan menghindari kisah-kisah buruknya.<sup>23</sup>

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memang selalu menarik untuk diteliti, baik dari sisi faktual kisah dan sejarahnya, linguistiknya, maupun semangat nilai-nilai dibalik kisah tersebut. Termasuk di dalamnya nilai-nilai sosial moral dan aspek feminisme dalam kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Banyak sekali jenis kisah yang disebutkan dalam Al-Qur'an, baik disebut nama tokohnya secara langsung maupun hanya dengan kata ganti dan simbol.<sup>24</sup> Tokoh-tokoh tersebut menjadi bukti pentingnya kehadiran dan eksistensi mereka dalam kehidupan ini. Peran

---

<sup>23</sup> Q. S Yusuf [12]: 111.

<sup>24</sup> Contoh nama perempuan yang namanya disebut secara langsung seperti Maryam, adapun yang lainnya disebut dengan kata sapaan seperti Hawa disebut dengan "*zaujuka*" (Q.S al-Baqarah [2]: 35). Istri Nabi Nuh dan Nabi Luth dengan sebutan dan "*imroata nuh*" "*imroata luth*" (Q.S at-Tahrim [66]: 10), istri Abu Lahab dengan sebutan "*wamroatuhu*" (Q.S al-Lahab [111]: 4) dan sebagainya.

mereka diakui secara langsung oleh Allah melalui Al-Qur'an termasuk di dalamnya tokoh perempuan. Kehadiran tokoh-tokoh perempuan ini juga menjadi bukti pengakuan Allah terhadap posisi perempuan yang memiliki hak yang sama seperti tokoh laki-laki lainnya dalam Al-Qur'an. Sebagaimana tokoh-tokoh dalam sebuah cerita, tentulah tokoh tersebut memiliki ciri khas dan karakter tersendiri. Secara garis besar, tokoh-tokoh perempuan tersebut terbagi kedalam dua bagian, *pertama*, tokoh yang memiliki karakter penokohan baik sehingga diharapkan menjadi teladan bagi umat selanjutnya. *Kedua* tokoh-tokoh yang memiliki karakter penokohan negatif, sehingga diharapkan umat selanjutnya bisa mengambil hikmah dari kisah tersebut dan tidak meneladaninya.

Tidak hanya dalam Al-Qur'an, perempuan juga terlibat aktif dalam hadis. Baik sebagai perawi maupun objek yang dibahas dalam hadis tersebut. Posisi perempuan dalam Al-Qur'an maupun hadis menunjukkan eksistensi dan posisi perempuan yang sangat diakui dalam agama Islam. Beberapa perempuan juga telah terbukti merubah tatanan kehidupan, seperti istri Raja Fir'aun yang sangat taat dan baik meskipun menjadi istri seorang raja yang dzalim. Beliauah wanita yang akhirnya merawat dan membesarkan Nabi Musa A.S. Selain itu ada pula kisah tentang Khaulah bint Tsa'labah, yaitu perempuan yang mengajukan gugatan atas perlakuan suaminya secara langsung kepada nabi Muhammad, dan Allah pun secara langsung menjawab permasalahan tersebut dan kisahnya diabadikan dalam surat al-Mujadalah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Q.S at-Tahrim [66]: 11, dan Q.S al-Mujadalah [58].

Banyak jenis kisah-kisah dalam Al-Qur'an, baik tentang Nabi, kisah umat-umat sebelum nabi, maupun kisah tentang kiamat, surga dan neraka. Akan tetapi dalam hal ini penulis tidak akan meneliti seluruh kisah tersebut, penulis hanya fokus pada kisah-kisah yang berkaitan tentang tokoh perempuan. Secara garis besar, terdapat tiga belas kisah tentang perempuan dalam Al-Qur'an. Akan tetapi karena penelitian ini memiliki batasan tema terkait kesetaraan dan keadilan gender, sehingga penulis tidak akan meneliti semua kisah tokoh tersebut. Peneliti hanya akan fokus pada sepuluh tokoh yang dalam kisahnya mengandung semangat egalitarian dan membawa perubahan bagi kehidupan perempuan. Kisah pertama adalah tentang ibu dari semua manusia, manusia perempuan pertama pendamping nabi Adam AS, yaitu Hawa. Nama Hawa sendiri tidak disebut secara langsung oleh Allah dalam Al-Qur'an, hanya disebutkan sebagai istri atau pendamping nabi Adam.<sup>26</sup> Kisah kedua adalah tentang ibunda Nabi Musa. Sebagian mufassir mengatakan bahwa Ibunda Nabi Musa merupakan salah seorang Nabi dengan indikasi bahwa beliau menerima wahyu dari Allah untuk menghanyutkan putranya ke sungai.<sup>27</sup> Kisah ketiga adalah istri Abu Lahab, dalam kisah ini baik Abu Lahab maupun istrinya keduanya sama-sama tidak beriman. Meskipun mereka berdua merupakan anggota keluarga Nabi Muhammad. Kisah ini menjadi representasi sebuah pasangan suami istri yang tetap kafir sampai akhir hidupnya.

---

<sup>26</sup> Q.S al-Baqarah [2]: 35.

<sup>27</sup> Salamah Noorhidayati, *Kontroversi Nabi Perempuan dalam Islam; Reinterpretasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kenabian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), iv.

Kisah selanjutnya adalah tentang istri Nabi Luth dan Nabi Nuh. Penulis mengumpulkan dua kisah ini menjadi satu karena kisah ini memiliki episode cerita yang hampir sama. Istri seorang Nabi yang durhaka dan menentang dakwah yang dibawa oleh suami mereka. bahkan mereka berkhianat dengan mengajak masyarakat untuk tidak beriman kepada ajaran yang dibawa oleh Nabi Nuh dan Nabi Luth. Kisah kelima tentang Khaulah bint Tsa'labah. Dia adalah perempuan spesial yang mendapatkan jawaban secara langsung dari permasalahannya yang diadukan kepada Nabi Muhammad. Dia mendapatkan perlakuan tidak adil dari suaminya, kemudian dengan keberaniannya dia mengadukan masalahnya kepada Rasulullah tentang *dzhihar*.<sup>28</sup>

Kisah keenam tentang Maryam ibunda Nabi Isa A.S, dalam kisah tersebut Allah secara langsung dan jelas menyebutkan namanya, bahkan namanya diabadikan sebagai nama sebuah surat dalam Al-Qur'an yaitu Surat Maryam. Kisah lainnya adalah tentang ratu Saba yang dikenal dengan nama ratu Balqis. Kisahnya bisa ditemukan dalam surat an-Naml. Dalam surat tersebut terdapat kisahnya bersama Nabi Sulaiman. Bagaimana dia menjadi Ratu yang adil, sosok contoh pemimpin perempuan yang diabadikan dalam Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Kemudian kisah tentang Siti Asiyah, dia adalah istri Raja Fir'aun sekaligus seseorang yang merawat dan mendidik Nabi Musa. Dalam Al-Qur'an dia memerankan peran ganda, sebagai istri seorang raja yang dzalim dan kafir,

---

<sup>28</sup>Q.S al-Mujadalah [58].

<sup>29</sup> Ratu Balqis merupakan lambang sebuah pemimpin perempuan yang adil dan bijaksana. Dia adalah lambang untuk perempuan dari segi politik dan keagamaan. Bagaimana dia menggunakan kekuasaannya dengan adil dan untuk jalan dakwah.

sekaligus sebagai ibu angkat dari nabi Musa. Berbeda dengan istri Nabi Nuh dan Nabi Luth yang merupakan istri seorang Nabi akan tetapi tidak mendapatkan hidayah Iman hingga akhir hidupnya, Istri Fir'aun adalah seorang yang taat, meski ia adalah istri dari seorang raja yang kafir. Tokoh ini bisa menjadi teladan bagi perempuan lain, bahwa siapapun kita, orang tua kita ataupun pasangan hidup kita, kita tetap memiliki kesempatan yang sama untuk selalu berbuat baik dan taat kepada Allah.<sup>30</sup>

Kisah terakhir tentang Zulaikha, perempuan istri seorang al-Aziz yang menggoda Nabi Yusuf. Karena peristiwa ini, stigma negatif tentang perempuan sebagai penggoda juga dilabelkan oleh sebagian mufassir sebagaimana yang terjadi pada kisah Hawa. Kisah ini bisa kita temukan dalam surat Yusuf.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi penelitian ini pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah-kisah perempuan dideskripsikan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana nilai-nilai kesetaraan dan keadilan dalam kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan masa kini?

---

<sup>30</sup> Q.S at Tahrim [66]: 11.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender dalam kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an.
3. Memaparkan relevansi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan masa kini.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya informasi tentang kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an.
2. Memperkaya kajian Al-Qur'an dengan perspektif kesetaraan dan keadilan gender.
3. Menambah pengetahuan tentang relevansi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender dalam kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan masa kini.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an ataupun kajian gender perspektif Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru. Berdasarkan penelusuran penulis, telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan tema tersebut. Sebagaimana Fatima Mernissi yang berusaha menempatkan perempuan



sebagaimana mestinya dalam Islam.<sup>31</sup> Riffat Hasan yang menulis tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam Islam,<sup>32</sup> Barbara Freyer Stowasser yang menulis tentang perempuan dalam Al-Qur'an dan hadis. Baik tokoh-tokoh dalam Al-Qur'an maupun hadis-hadis tentang istri-istri Nabi,<sup>33</sup> dan Asghar Ali Engineer yang memperjuangkan hak-hak perempuan.<sup>34</sup>

Terkait dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa penelitian yang telah lalu, diantaranya A. Khalafullah yang membahas tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an dari sisi historis kritis.<sup>35</sup>

Dalam konteks Indonesia, tercatat beberapa penelitian terkait isu-isu gender, diantaranya sebuah buku yang berasal dari penelitian sebuah tesis karya Yunahar Ilyas dengan judul *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*.<sup>36</sup> Sebuah buku karangan Irsyadunnas yang berjudul *Hermeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*.<sup>37</sup> *Argumen Kesetaraan*

---

<sup>31</sup> Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, Terj. Yaziar Radianti (Bandung: Pustaka, 1994).

<sup>32</sup> Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah*, terj. Team LSPPA (Yogyakarta: LSPPA, 1995).

<sup>33</sup> Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender; Wanita dalam Al-Qur'an, Hadis, dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001).

<sup>34</sup> Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan dan Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKiS, 1999).

<sup>35</sup> Muhammad A. Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah; Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisa-Kisah Al-Qur'an*, Terj. Zuhairi Misrawi, (Jakarta: Paramadina, 2002).

<sup>36</sup> Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir al Quran Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

<sup>37</sup> Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014).

*Jender Perspektif Al-Qur'an* karya Nasaruddin Umar,<sup>38</sup> Zaitunah Subhan dengan bukunya *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*.<sup>39</sup>

Beberapa artikel seperti, *Feminisme Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an dan Rekonstruksi Pemahaman Gender Perspektif Pragmatik*,<sup>40</sup> artikel karya Amin Nasir dengan judul *Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani; Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam Al-Qur'an*,<sup>41</sup> *Perempuan Menggugat (Kajian atas Q.S al-Mujadalah [58]: 1-6)* karya Waryono.<sup>42</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian yang fokus terhadap kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an. Ada satu penelitian yang hampir sama, yaitu sebuah buku karya Barbara Stowasser, akan tetapi dalam buku tersebut masih kurang fokus karena di dalamnya juga membahas perempuan-perempuan dalam hadis. Penelitian ini lebih spesifik pada penggalian nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender dalam kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an, bukan hanya pada penuturan kisah itu sendiri. Sehingga kiranya penelitian ini bisa melengkapi dan menambah khazanah keilmuan yang ada.

---

<sup>38</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender; Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1999).

<sup>39</sup> Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Jender dalam Tafsir* (Yogyakarta: LkiS, 1999).

<sup>40</sup> Fathurrosyid, "Feminisme Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an dan Rekonstruksi Pemahaman Gender Perspektif Pragmatik" *Jurnal Islamica*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

<sup>41</sup> Amin Nasir, "Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani; Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Palastren* Vol. 6 No. 2 (Kudus: STAIN Kudus, 2013).

<sup>42</sup> Waryono, "Perempuan Menggugat; Kajian atas Q.S al-Mujadalah [58]: 1-6", (Yogyakarta: Jurnal Musawa, 2017)



### E. Kerangka Teoritis

Sebagaimana judul penelitian ini merupakan sebuah kajian tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan analisa dari perspektif gender, oleh karenanya diperlukan kerangka teoritis guna memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada. Gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya, dalam arti sebuah bentuk rekayasa masyarakat (*social construction*), dan bukan sesuatu yang bersifat kodrati.

Adapun teori yang berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan gender adalah sebagai berikut: *pertama* teori Nature, teori ini menyatakan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat sehingga harus diterima. Perbedaan biologis yang ada memiliki implikasi terhadap peran, hak, kewajiban dan tugas yang berbeda. *Kedua* adalah teori Nurture, menurut teori ini perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan konstruk sosial budaya sehingga terciptalah peran, hak, tugas dan kewajiban yang berbeda. Perbedaan itu sering membuat perempuan tertinggal dalam berkontribusi untuk kehidupan keluarga dan masyarakat. *Ketiga* adalah teori Ekuilibrium, teori ini menjadi jembatan atas dua teori sebelumnya. Teori ini menghendaki kompromi dan kemitraan antara laki-laki dan perempuan. Kelompok ini tidak mempertentangkan perbedaan yang ada, akan tetapi menekankan bahwa keduanya harus bekerjasama untuk keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sasongko, *Konsep dan Teori Gender*, (Jakarta: BKKBN, 2009). Lihat juga Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*.

Adanya perbedaan yang berujung pada ketidakadilan inilah yang memunculkan gerakan-gerakan menuntut kesetaraan dan keadilan. Seringkali perbedaan penilaian yang ada memicu dan memacu munculnya berbagai bentuk diskriminasi berbasis gender, yakni sikap yang memperlakukan jenis kelamin tertentu dalam posisi yang berbeda dan biasanya diposisikan lebih rendah.<sup>44</sup> Oleh karena itu diperlukan adanya kesetaraan dan keadilan gender sebagai bentuk perlawanan dari ketidakadilan tersebut. Dalam hal ini, kesetaraan gender bisa dipahami sebagai kesetaraan untuk memperoleh kesempatan dan hak sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain.

Dalam hal inilah, gender memiliki peran sebagai sebuah alat analisis untuk mendeteksi, mendeskripsikan dan mengeksplorasi sejumlah mekanisme sosio-kultural dan berbagai instrumen yang melahirkan ketidakadilan struktural dan sistem akibat konstruksi gender yang membedakan status, peran, sifat dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan serta menggali akar atau sumber yang menjadi dasar legitimasi konstruksi tersebut.<sup>45</sup>

Karena penelitian ini merupakan kumpulan dari kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an, maka penelitian ini juga menggunakan teori tafsir Al-Qur'an. Menurut Al-Farmawy terdapat empat jenis model penafsiran, yaitu *ijmali* yang menjelaskan ayat-ayat secara ringkas tetapi mencakup, atau dengan bahasa yang

---

<sup>44</sup> Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam Tafsir Agama; Sebuah Jalan Panjang*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), 9-11.

<sup>45</sup> Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi*, 15-16.

populer mudah dimengerti dan enak dibaca.<sup>46</sup> Kedua adalah *tahlili*, yaitu penafsiran yang menggunakan penalaran untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya, dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam mushaf.<sup>47</sup> Selanjutnya metode *muqaran*, yaitu membandingkan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi, atau ayat Al-Qur'an dengan hadis, atau membandingkan beberapa pendapat para mufasir. Sebagaimana al-Farmawi mengatakan bahwa tafsir muqaran adalah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan apa yang telah ditulis oleh sejumlah mufasir.<sup>48</sup> Terakhir metode *maudhu'I*, yaitu membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema dan judul yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini masuk ke dalam kategori metode *maudhu'I* karena penelitian ini telah ditetapkan tema yaitu terkait kesetaraan dan keadilan gender dalam kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Sumber Data Penelitian**

Sumber utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an yang merupakan sumber kisah-kisah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga tidak seluruh ayat Al-Qur'an akan penulis teliti, akan tetapi hanya terbatas pada ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah sepuluh tokoh yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Penulis menggunakan

---

<sup>46</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 13.

<sup>47</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 86.

<sup>48</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I*, 30.

<sup>49</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 151.

Al-Qur'an versi cetakan Departemen Agama. Selain Al-Qur'an tersebut, penulis juga menggunakan beberapa kitab tafsir klasik, modern, dan kontemporer untuk memahami dan membandingkan perkembangan penafsiran tentang kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an. Diantaranya kitab *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* karangan Ibnu Jarir al-Thabari, *Al-Manar* karangan Muhammad Abduh, dan *Tafsir al-Mishbah* karangan Quraish Shihab.

Selain sumber-sumber di atas, penulis juga menggunakan berbagai literatur yang mendukung, seperti buku-buku tentang tafsir, gender, dan feminisme, beberapa artikel dan karya ilmiah berupa tesis dan disertasi yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang didapat dari pembacaan, pencatatan dan analisis bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian ini. Kemudian data tersebut akan dianalisis dan dikategorisasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Akhirnya diharapkan data-data tersebut mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

## 3. Teknik Analisis Data

Data-data berupa ayat-ayat Al-Qur'an terkait kisah-kisah perempuan akan dianalisis bagaimana *asbabun nuzul* nya, unsur-unsur dalam kisah

tersebut, dan keadaan sosio-historis yang melingkupi peristiwa-peristiwa dalam kisah tersebut. Kemudian penulis akan menganalisa data-data tersebut menggunakan wacana kesetaraan dan keadilan gender untuk menemukan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender yang ada dibalik kisah-kisah tersebut.

Selanjutnya penulis akan menggali relevansi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan yang telah didapatkan dari kisah tersebut ke dalam kehidupan masa kini. Mencakup kesetaraan dan keadilan dalam rumah tangga, karir, keadilan hukum, ekonomi, politik dan pendidikan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi kedalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab inilah yang menjadi pijakan penulis dalam melanjutkan bab-bab selanjutnya. Karena dari bab inilah latar belakang masalah dan rumusan masalah itu berada. Sehingga bisa terjawab di bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an dan gender. Dimulai dengan pengertian kisah Al-Qur'an, jenis-jenis kisah dalam Al-Qur'an dan hikmah dari kisah-kisah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kajian tentang gender. Diawali dengan pengertian dan perkembangan gender, dilanjutkan dengan isu-isu gender dalam studi dan tafsir Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi tentang kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an dan nilai kesetaraan dan keadilan gender, yaitu kisah sepuluh tokoh yang telah disebutkan sebelumnya. Kisah tersebut akan dibahas dan dideskripsikan satu per satu untuk mendapatkan suatu kisah yang utuh. Setiap kisah yang telah dideskripsikan, akan diikuti dengan pemaparan nilai-nilai yang memiliki semangat kesetaraan dan keadilan gender yang terkandung dalam kisah tersebut.

Bab keempat berisi tentang kontekstualisasi dan relevansi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Tentu dari pelajaran nilai-nilai yang didapatkan dari analisis di bab sebelumnya bisa diaplikasikan dalam kehidupan di masa sekarang.

Bab kelima berisi penutup yang merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Sedangkan saran tentu sangat diperlukan untuk berkembangnya penelitian-penelitian lebih lanjut tentang tema terkait. Dan diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan tentang tafsir, wacana gender maupun teks tentang kisah-kisah itu sendiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terkait kisah-kisah tentang perempuan dalam al-Quran dari perspektif feminisme, penulis menemukan beberapa nilai-nilai luhur yang penuh dengan keadilan dan kesetaraan bagi perempuan. Kisah-kisah tersebut membuktikan bahwa keberadaan perempuan sejak masa lampau telah menunjukkan eksistensinya, dan terbukti dalam beberapa kisah mereka telah menorehkan hal positif dan dikenal sebagai sosok tokoh-tokoh hebat. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

*Pertama*, dalam kisah-kisah perempuan dalam al-Quran yang telah penulis uraikan di bab sebelumnya, terlihat nilai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Beberapa kisah membuktikan bahwa Allah tidak membedakan makhluknya hanya berdasarkan jenis kelamin (*sex*), akan tetapi ketakwaan lah yang menjadi dasar membedakannya. Maryam tercipta sebagai perempuan istimewa dengan menerima wahyu dan berbagai keistimewaan sebagai mana para Nabi, meskipun ia tidak disebutkan dalam deretan nama-nama Nabi. Penciptaan Hawa menjadi bukti bahwa laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang setara karena mereka diciptakan dari jenis yang sama (*min nafsini wahidah*). Ratu Balqis menunjukkan bukti bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin sebuah komunitas mulai dari yang terkecil sampai terbesar seperti negara ataupun kerajaan. Ia bersama-sama dengan Nabi Sulaiman beriman kepada Allah. Istri

Nabi Nuh, istri Nabi Luth dan Istri Fir'aun juga memperlihatkan bahwa keimanan seseorang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Seseorang bisa menentukan sikapnya, hidayah dari Allah bisa datang pada siapa saja dan tidak dapat dipaksakan. Keluarga dekat, hubungan darah maupun kekerabatan tidak menjadi jaminan kadar nilai keimanan seseorang.

Dalam kisah Khaulah, kesetaraan sangat terlihat ketika ia mengadukan masalahnya kepada Rasulullah, ia membuktikan bahwa berkonsultasi kepada seorang Rasul sekalipun bukan hanya para sahabat laki-laki, perempuan juga punya akses bertemu dan mengadukan masalahnya kepada Nabi.

*Kedua*, nilai-nilai keadilan tersirat dalam kisah-kisah tersebut. Terutama dalam kisah Khaulah, karena usahanya yang gigih dan berani, ia mendapatkan jawaban atas permasalahannya secara langsung dari Allah melalui surat al-Mujadalah. Suatu peristiwa yang jauh dari tradisi Arab masa lalu. Ia mendapatkan keadilan atas apa yang dialaminya, sehingga Aus bin as-Shamit harus melakukan beberapa persyaratan untuk menebus kesalahannya telah berbuat dzalim kepada Khaulah.

*Ketiga*, dalam kisah-kisah tersebut terdapat nilai-nilai kemandirian dalam jiwa para tokohnya. Maryam yang mampu melalui masa-masa sulit dalam pengasingan, mampu merawat anaknya seorang diri disamping cercaan masyarakat sekitar. Istri Abu Lahab, yang merupakan seorang perempuan mandiri, ia memiliki banyak kekayaan dari usahanya pencari kayu bakar, bahkan tak segan ia menggendongnya sendiri. Ia juga seorang perempuan yang mandiri terlepas dari karakternya sebagai tokoh protagonis dalam kisah tersebut.



*Keempat*, nilai kebijaksanaan merupakan nilai terakhir yang cukup menonjol dalam kisah-kisah tersebut. Ratu Balqis dengan sangat bijaksana memutuskan suatu permasalahan dalam kerajaannya, ia lebih memilih bermusyawarah daripada harus berperang, karena ia memikirkan rakyatnya yang akan sengsara jika terjadi peperangan. Sikap bijaksana juga ditunjukkan Khaulah ketika ia mendapatkan jawaban dari Allah berupa ketentuan untuk memerdekakan seorang budak untuk menebus kesalahan bagi suaminya, akan tetapi karena suaminya tidak memiliki budak ia pun melakukan negosiasi, sehingga ketentuan tersebut berubah menjadi berpuasa selama dua bulan berturut-turut.

Permasalahan muncul kembali, karena suaminya adalah seorang yang telah lanjut usia dan tidak mampu melakukannya, sehingga Khaulah kembali melakukan negosiasi dan solusi terakhir yang ditawarkan adalah dengan memberikan enam puluh orang miskin walau hanya dengan buah kurma. Namun sangat disayangkan, Aus adalah seorang yang miskin dan tidak memiliki kurma sebanyak itu sehingga Rasulullah ikut menyumbangkan kurma untuk Aus dan Khaulah juga berlaku demikian.

Sebenarnya Khaulah tidak perlu melakukan semua negosiasi tersebut, jika ia adalah seorang yang egois. Dia adalah korban dari sikap kasar dan dzalim dari suaminya, sehingga semua ketentuan hukuman itu harus dilaksanakan oleh suaminya. Akan tetapi karena Khaulah adalah perempuan yang penuh dengan kasih sayang dan bijaksana sehingga ia melakukan negosiasi dan usaha dengan maksimal agar suaminya bisa melaksanakan ketentuan yang diberikan oleh Allah.

Nilai-nilai tersebut bisa diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya dalam aspek rumah tangga, karir, kepemimpinan, keadilan hukum, politik, pendidikan dan ekonomi. Masih banyak persoalan perempuan yang memerlukan solusi dan kebijakan dalam aspek-aspek tersebut. Diharapkan dengan implementasi nilai-nilai dalam kisah perempuan dalam al-Quran bisa menciptakan perubahan untuk kehidupan perempuan.

## **B. Saran**

Suatu penelitian tidaklah akan selalu sempurna. Ia akan selalu memiliki keterbatasan dan kekurangan dimana-mana. Begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan ini, masih sangat jauh dari kata baik dan sempurna. Kiranya masih banyak aspek dan informasi yang belum penulis gali lebih dalam terkait dengan kisah-kisah perempuan dalam al-Quran.

Kajian tentang kisah-kisah perempuan dalam al-Quran masih sangat jarang kita jumpai, diharapkan penelitian ini bisa berlanjut dengan penelitian-penelitian dari perspektif lain, sehingga bisa menghasilkan penemuan-penemuan yang jauh lebih menarik. Perspektif feminisme yang penulis gunakan dalam penelitian ini tentu akan berbeda jika kisah-kisah ini diteliti dengan menggunakan pisau analisis yang berbeda. Sehingga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan studi tafsir yang telah ada.

Implementasi nilai-nilai feminisme yang ada dalam penelitian ini juga masih sangat terbatas hanya dalam beberapa aspek kehidupan. Aspek-aspek lain tentu bisa dikembangkan dan di tambahkan sesuai dengan permasalahan yang ada

disuatu tempat tertentu. Sebagaimana definisi feminsime yang bisa berubah-ubah sesuai dengan permasalahan dan konteks budaya yang ada dalam suatu tempat dan waktu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affani, Syukron. "Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama", *Jurnal al-Ihkam* Vol. 12 No. 1 Juni, 2017.
- Ahsun, M. Toha. "Kisah Musa dan Khidir dalam Surat al-Kahfi; Studi atas Penafsiran al-Qusyairi dalam Kitab Lathaif al-Isyarat". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Amin, Saidul. *Filsafat Feminisme; Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam*. Riau: ASA Riau, 2015.
- Arivia, Gadis. "Pembongkaran Wacana Seksis Filsafat Menuju Filsafat berperspektif Feminis", *Disertasi*. Depok: Universitas Indonesia, 2002.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah. *14 Wanita Mulia dalam sejarah Islam* terj. Nisa' Lahunna Mawaqif. Surabaya: Pustaka Yassir, 2008.
- Baidan, Nasruddin. *Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2011.
- Baidowi, Ahmad. "Tafsir Feminis; Studi Pemikiran Amina Wadud dan Nashr Hamid Abu Zayd", *Disertasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Dana Bakti Prima Yasa, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putera, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husein. *Isra'iliyyat dalam Tafsir dan Hadis*, terj. Didin Hafifuddin. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1993.

\_\_\_\_\_, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* Jilid 1. Mesir: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1961.

Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan dan Hak-Hak Perempuan dalam Islam* terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: LKiS, 1999.

Fadal, Kurdi. "Pandangan Orientalis Terhadap Al-Qur'an; Toeri Pengaruh Al-Qur'an Theodor Noldeke", *Jurnal Religia* Vol. 14 No. 2 Oktober. Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011.

Faisal, Abdullah. "Konsep Qawwam di dalam Al-Qur'an", dalam Nasruddin Baidan, *Relasi Jender dalam Islam*. Yogyakarta: TP, 2002.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

\_\_\_\_\_. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Fathurrosyid. "Feminisme Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an dan Rekonstruksi Pemahaman Gender Perspektif Pragmatik", *Jurnal Islamica*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

\_\_\_\_\_. "Ratu Balqis dalam Narasi Semiotika Al-Qur'an", *Jurnal Palastren* Vol. 6 No. 2, Desember. Kudus: STAIN Kudus, 2013.

Fikri, Ali. *Jejak-Jejak Para Nabi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.

George, Ritzer. *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ghofar EM, Abdul. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.

Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir dari Klasik Hingga Modern*, terj. Saifuddin Zuhri Qudsy, dkk. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.

Hanafi, Ahmad. *Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera al-Husna, 1984.

Hasan, Hamka. *Tafsir Jender; Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2009.

Hassan, Riffat. *Setara di Hadapan Allah*, terj. Team LSPPA. Yogyakarta: LSPPA, 1995.

Hastuti, Ludya Tri. "Islam dan Feminsime dalam Pemikiran Qasim Amin". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Hasyim, Syafiq. *Bebas dari Patriarkhisme Islam*. Depok: Kata Kita, 2010.

Hidayati, Nuril. "Toeri Feminisme; Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian keislaman Kontemporer", *Jurnal Harkat*. Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah.

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-pidana/647-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt-persoalan-privat-yang-jadi-persoalan-publik.html>, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT); Persoalan Privat yang Menjadi Persoalan Publik*. Diakses pada tanggal 8 November 2018 .

Ilyas, Hamim. "Kodrat Perempuan; Kurang Akal dan Kurang Agama", dalam *Perempuan Tertindas?; Kajian Hadis-Hadis Misoginis*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2003.

Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Imdad, Muhammad. "Istri-Istri Nabi dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tematik". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.

Irwandar. *Demitologisasi Adam dan Hawa*. Yogyakarta, Ar Ruz Press, 2003.

Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan; Bias Laki-laki dalam Penafsiran*. Yogyakarta: Lkis, 2003.

Istibsyarah. *Hak-Hak Perempuan; Relasi Gender Menurut Tafsir Sya'rawi*. Jakarta: Teraju, 2004.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Juz III. Beirut: Dar al-Thayyibah, 1420.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Juz Amma* Terj. Farizal Tarmizi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Khalafullah, Muhammad A. *Quran Bukan Kitab Sejarah; Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an*, terj. Zuhairi Misraw. Jakarta: Paramadina, 2002.



- Al-Khalidiy, Shalah Abdul Fattah. *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu*, Jilid 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Lestari, Lenni. "Kisah Suami-Istri dalam Al-Qur'an; Kajian Terhadap Kisah Nabi Adam dan Abu Lahab". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Lubis, Muchtar. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Balai Pustaka, 1960.
- Mardan. *Simbol Perempuan Dalam Kisah Al-Qur'an; Suatu Kajian Semiotika dan Teknik Analisis al Tafsir al-Maudhu'i*. Makasar: Alauddin Press University, 2015.
- Maryam, Siti. "Stilistika Kisah Maryam dalam Al-Qur'an", *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Maulana, Delly. "Partisipasi Politik Perempuan dan Kebijakan Publik di Provinsi Banten", *Jurnal Komunikasi* Vol. 2, No. 2. Banten: Universitas Serang Raya, 2013.
- Mernissi, Fatima. *Wanita dalam Islam*, Terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Muhammad, Husein. "Islam dan Pendidikan Perempuan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Mulia, Musdah. *Keadilan dan Kesenjangan Gender; Perspektif Islam*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001.
- Munirah. "Kontroversi penggunaan Kisah Isra'iliyyat dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah Al-Qur'an; Kajian Komparasi Pemikiran Para Ulama," *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 16, No. 2. Amuntai: STAI Rasyidiyyah Khalidiyyah 2017.
- Mursyid, Ali. "Benarkah Yusuf dan Zulaikha Menikah? Analisa Riwayat Isra'iliyyat dalam Kitab Tafsir", *Jurnal Wawasan* 38, 1, Januari, 2016.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Libanon: Darul Ihya al-Turats.
- Mustaqim, Abdul. "Kisah Al-Qur'an; Hakikat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya", *Jurnal Ulumuna* Vol. XV No. 2, Desember, 2012.

- \_\_\_\_\_. *Paradigma Tafsir Feminis; Membaca Al-Qur'an dengan Optik Perempuan Studi Pemikiran Riffat Hasan Tentang Isu Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Logung pustaka, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif & Historis*. Semarang: Putra Mediatama Press, 2008.
- Najwah, Nurun dkk. *Dilema Perempuan dalam Lintas Budaya dan Agama*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Nasir, Amin. "Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani; Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Palastren* Vol. 6 No. 2. Kudus: STAIN Kudus, 2013.
- Noorhidayati, Salamah. *Kontroversi Nabi Perempuan dalam Islam; Reinterpretasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kenabian*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Purwanto, Tinggal. "Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia". *Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Qalay, A. Hamid Hasan. *Indeks Terjemah Al-Qur'an*, Jilid 3.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2013.
- Ritonga, Lukman Hakim. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah al-Lahab; Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an", *Jurnal Edu Religia* Vol.2 No. 4, Juli, 2018.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarkhi dalam Tafsir Agama; Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014.
- \_\_\_\_\_. "Gender, Antrosentrisme dan Sexisme dalam Tafsir Agama", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, No.1, Juni, 2013.
- Rosilawati, Ana. "Perempuan dan Pendidikan;Refleksi atas Pendidikan Berperspektif Gender", *Jurnal Raheema*. Pontianak: IAIN Pontianak.
- Shaleh, Qamaruddin dkk. *Ayat-Ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 2002.

- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Al-Lubab; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* Vol. IV. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar; Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 1998.
- St. Hadidjah. "Asiyah Binti Muzahim; Kekuatan Perempuan dalam Mendidik Seorang Nabi (Musa a.s)", *Jurnal Musawa* Vol. 6 No.2 Desember. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Stowasser, Barbara Freyer. *Women in The Qur'an, Traditions And Interpretation*. New York: Oxford University Press, 1994.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir*. Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Suwastini, Ni Komang Ari. "Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Ke Delapan Belas Hingga Post Feminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 2, 2013.
- Syahrur, Muhammad. *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender; Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1999.

- Umairah, Abdurrahman. *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Al-Usamain, Muhammad bin Shalih. *Dasar-dasar penafsiran Al-Qur'an*. Semarang: Dina Utama, 1989.
- Wadud, Amina. *Wanita di Dalam Al-Qur'an* Terj. Ammar Haryono. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Waryono, "Perempuan Menggugat; Kajian atas Q.S al-Mujadalah [58]:1-6", *Jurnal Musawa* Vol. 16 No. 2 Juli. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Yahya, Mohammad. "Al-Qashash Al-Qur'ani Perspektif M. Abed al Jabiri; Studi Atas Karya Serial Diskursus Al-Qur'an". Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Yenti, Endri. "Wanita Bekerja Menurut Islam; Analisis Gender", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.
- Yusuf, Rosy, Sukmajaya Asyarie. *Indeks Al-Qur'an*. Bandung: penerbit Pustaka, 1996.
- Zain, Mina Mudrikah. "Siti Hawa dalam Perspektif Muhammad Asad dan Christoph Barth", *Al-Bayan Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, No. 2. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Zayd, Nashr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender; Kritik Wacana Perempuan dalam Islam* terj. Samha. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Zulaikha, Eni. "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma dan Standar Validitas Tafsir Feminis", *Jurnal Al Bayan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016.
- Zulhamdani. "Interaksi Al-Qur'an dengan Tradisi Pra-Quranik; Kritik atas Pemikiran Abraham Geiger Terhadap Imitatif Al-Qur'an", *Jurnal Tafseer* Vol. 5 No. 1. Makasar : UIN Alauddin, 2017.
- Zuhdy, Halimi. *Perempuan Suci, Mengabdikan, Menjejak Langit Ilahi; Membincang Biografi, Hikmah dan Keteladanan Maryam bint Imran*. Malang, 2017.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Layyinatus Sifa  
Tempat/Tanggal Lahir : Demak / 31 Juli 1989  
Alamat Rumah : Taman Puri Banjaran Blok  
E-15 rt:-02/18 Bringin, Ngalian,  
Semarang  
Nama Ayah : Mahmudi  
Nama Ibu : Umi Hikmah  
Nama Suami : Winarto, S.Th.I. M.S.I.  
Nama Anak : 1) Raja Maulana Madani Arfa  
2) Sulthonul Hafidz al-Mubarak

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN Doreng 02 Demak (1994-2000)
- b. MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara (2000-2003)
- c. MA Darul Ulum Purwogondo Jepara (2003-2006)
- d. S1 IAIN Walisongo Semarang (2006-2010)
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-2020)

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ponpes Al-Hidayah Purwogondo Jepara (2000-2006)
- b. Ma'had Ulil Albab FUPK IAIN Walisongo Semarang (2006-2010)
- c. Ponpes Al-Hikmah Pedurungan Semarang (2008-2010)